

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING
(Studi Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode
2016-2020)**

Putri Anjar Sari
putri.anjarsari2000@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of Good Corporate Governance on the firm value with the financial performance as the intervening variable at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the independent variable of this research used Good Corporate Governance measured by Managerial ownership (KPMJ) and institutional ownership (KINST). Meanwhile, The dependent variable of this research used firm value which was measured through Price to Book Value (PBV). Lastly, the research intervening company used financial performance measured by Return On Assets (ROA). The research population used banking companies listed on The Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 period. This research was quantitative. Moreover, the research sample collection technique used 6 companies samples. In addition, this research using PLS (Partial Least Square) used SmartPLS application 3.0. Based on the research result concluded that: 1) Good Corporate Governance had a significant effect on the firm value, 2) Good Corporate Governance had a significant effect on the financial performance, 3) Financial performance had a positive effect on the firm value, 4) Good Corporate Governance had a significant effect on the firm value through financial performance.

Keywords: *good corporate governance, financial performance, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *good corporate governance* yang diukur melalui kepemilikan manajerial (KPMJ) dan kepemilikan institusional (KINST). Sedangkan, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur melalui *price to book value* (PBV). Terakhir, variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur melalui *return on assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan mampu memperoleh sebanyak 6 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan PLS (*Partial Least Square*) yang menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, 3) Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 4) *Good corporate governance* mampu mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

Kata kunci : *good corporate governance, kinerja keuangan, nilai perusahaan*

PENDAHULUAN

Kemunculan *corporate governance* pertama kali dilatar belakangi oleh beberapa skandal besar yang terjadi di Eropa dan Amerika Serikat pada tahun 1980-an atas tindakan yang mengutamakan kepentingan pihak-pihak tertentu. Hal ini tentu menjadi pertentangan bagi pemilik saham, pimpinan perusahaan hingga karyawan. Skandal tersebut memberikan dampak negatif bagi perusahaan-perusahaan besar di dunia, dimana banyak investor yang

mulai kehilangan kepercayaan untuk menanamkan modalnya disuatu perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik masih memiliki kendala bagi sebagian besar perusahaan di dunia. Sejatinnya ketika perusahaan ingin mewujudkan operasional yang baik perlu diterapkannya *good corporate governance*. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi perusahaan dan para pemangku usaha.

Sepuluh tahun terakhir istilah *good corporate governance* menjadi sangat populer di Indonesia karena menjadi salah satu kunci kesuksesan perusahaan untuk berkembang dan menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Namun sebelum itu menurut PT Eastspring Investments Indonesia yang merupakan salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia melaporkan dalam *Tracking Corporate Governance In Asia* bahwa Indonesia menempati peringkat terbawah yaitu peringkat 11 dengan perolehan 32% untuk budaya *corporate governance* tentu nilai ini sangat jauh berbeda jika dibandingkan dengan perolehan yang dicapai oleh negara diperingkat pertama yaitu Singapore sebesar 55% (eastspring.com, 2016).

Tabel 1
Market Category Scores (CG Watch 2016)

No	(%)	Total	CG rules and practices	Enforcement	Political and regulatory	Accounting and auditing	CG culture
	Australia	78	80	68	78	90	74
1	Singapore	67	63	63	67	87	55
2	Hong Kong	65	63	69	69	70	53
3	Japan	63	51	63	69	75	58
4	Taiwan	60	54	54	64	77	50
5	Thailand	58	64	51	45	77	50
6	Malaysia	56	54	54	48	82	42
7	India	55	59	51	56	58	49
8	Korea	52	48	50	53	70	41
9	China	43	38	40	36	67	34
10	Philippines	38	35	19	41	65	33
11	Indonesia	36	35	21	33	58	32

Sumber : data sekunder dioalah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian terhadap penerapan *good corporate governance* di Indonesia dan tidak adanya pendekatan komprehensif untuk masalah ini. Seiring terus berkembangnya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, kini Indonesia telah menerbitkan pedoman *good corporate governance* untuk perbankan, komite audit dan komisaris independen yang telah berjalan selama kurang lebih tujuh belas tahun. Berdasarkan dengan aturan umum yang dikeluarkan Bank Indonesia atas Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum bahwa sesungguhnya pelaksanaan *good corporate governance* dalam sebuah industri perbankan wajib berlandaskan pada lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), adalah keterbukaan suatu perusahaan dalam mengemukakan informasi yang nyata dan relevan serta keterbukaan pada saat melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi dan pelaksanaan dalam suatu organ bank sehingga pengelolaannya dapat dipertanggungjawabkan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah pemenuhan kesesuaian terkait pengelolaan bank atas peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip

pengelolaan bank yang sehat dan transparan. Keempat, independensi (*independency*) adalah suatu keadaan untuk pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun. Dan yang terakhir kewajaran (*fairness*) adalah keadilan dan kesetaraan yang harus dijunjung tinggi dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari pencapaian keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana keuntungan jangka pendek dapat dihasilkan melalui pemanfaatan kekayaan yang ada secara efektif dan efisien tanpa mengurangi citra positif perusahaan, sedangkan untuk jangka panjang mampu memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Muid dan Noerirawan (2012:12), nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang diraih oleh sebuah perusahaan atas hasil operasionalnya yang dilakukan selama beberapa tahun, semenjak berdirinya perusahaan tersebut hingga sampai saat ini karena kepercayaan masyarakat. Saat nilai dari suatu perusahaan meningkat, hal ini akan menjadi bahan pertimbangan utama seorang investor ketika berinvestasi karena perusahaan memiliki gambaran untuk memberikan kemakmuran dan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham atau investor di masa depan karena itulah nilai perusahaan dijadikan sebagai tujuan jangka panjang atas berdirinya suatu perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2015:85), nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa rasio namun salah satunya adalah rasio *price to book value*.

Harga saham memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai bukunya. Darmadji dan Fakhrudin (2012:157), *price to book value ratio* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Situs tersebut harus dijaga oleh sebuah perusahaan dengan memberikan yang terbaik dan konsisten di jalurnya agar pasar yakin bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang tetapi apabila perusahaan tidak dapat menjaga stabilitas operasional dan menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan (PBV) yang cukup signifikan maka, hal ini akan berdampak pada calon investor yang menolak untuk berinvestasi karena mereka tidak yakin atas kemampuan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memprioritaskan apa yang menjadi faktor utama untuk terus meningkatkan nilai perusahaan (PBV) agar selalu dipercaya oleh para *stakeholder*.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020?; (2) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020?; (3) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020?; (4) Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. (4) Untuk menguji dan menganalisis *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Menurut Sukirni (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu suatu perusahaan dalam mencapai tujuan utama sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap operasional perusahaan yang dinilai telah berhasil mengelola proses kegiatannya selama bertahun-tahun, sejak awal mula berdirinya perusahaan tersebut hingga sampai saat ini.

Perusahaan wajib memiliki prospek dan perencanaan yang matang dan terarah untuk masa depannya karena dengan dua hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran seluruh elemen termasuk para pemegang saham. Terdapat beberapa jenis pendekatan untuk mengukur rasio nilai perusahaan, yaitu (Fahmi, 2015:50) : (a) *Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham atas kepemilikan setiap lembar saham. (b) *Price earning ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Menurut investor ketika *price earning ratio* semakin tinggi maka, pertumbuhan laba yang diinginkan akan ikut mengalami peningkatan. (c) *Price book value* adalah nilai yang mempresentasikan seberapa besar pasar dalam menghargai nilai buku saham perusahaan. *Price book value* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai rasio *price book value*, semakin tinggi nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku artinya harga saham mengalami peningkatan.

Good Corporate Governance

Good corporate governance adalah sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan tersebut dan mencegah terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi korporasi serta untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Sudarmanto *et al*, 2021:5).

Menurut Azis (2016) terdapat empat indikator yang dapat dijadikan sebagai alat ukur pada *good corporate governance*, yaitu sebagai berikut: (a) Kepemilikan manajerial yaitu suatu keadaan dimana manajer memiliki hak atas saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini dikaitkan dengan tingginya presentase kepemilikan saham oleh manajer. (b) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham atas pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing dan lembaga lainnya. Namun di Indonesia sendiri struktur kepemilikan hanya berfokus pada institusi. (c) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi (terkait) dengan manajemen perusahaan, anggota dewan komisaris lainnya dan juga pemegang saham pengendali yang memungkinkan dapat mempengaruhi bahkan menghambat kemampuannya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*. (d) Komite audit berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) Nomor Kep-29/PM/2004 mendefinisikan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melaksanakan tugas pengawasan pengelolaan dalam perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan jangka pendeknya ketika menjalankan usaha. Krismiaji dan Aryani (2011:348), kinerja keuangan adalah ukuran-ukuran kinerja yang berlandaskan pada akuntansi yaitu dalam laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca yang berfokus pada kinerja keuangan dalam suatu organisasi, seperti *current ratio*, *return on investment (ROI)*, *residual income (RI)*, *profit margin*, *return on assets (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *economics value added (EVA)*, *market vaue added (MVA)*, dan *debt to total assets ratio*. Melalui ukuran tersebut, kinerja perusahaan dapat dievaluasi secara bersama dan dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak. Terdapat lima dimensi dalam rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan dalam sebuah organisasi, yaitu (Ross *et al* dalam Samuel, 2014): (a) Dimensi manajemen aset. (b) Dimensi profitabilitas. (c) Dimensi leverage. (d) Dimensi likuiditas. (e) Dimensi pasar.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan akan mengalami naik turunnya nilai perusahaan hal ini dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, diantaranya yaitu kepemilikan saham terhadap manajemen dan institusional. Nilai yang diperoleh dapat menjadi acuan untuk investor mengetahui bagaimana manajer mengelola perusahaan secara efektif dalam menghasilkan keuntungan melalui dana yang diinvestasikan dan penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai yang didapat perusahaan, maka investor semakin percaya bahwa perusahaan dengan penilaian *good corporate governance* yang baik akan berdampak untuk peningkatan nilai perusahaan yang melalui harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan (2020); Patmawati (2017); Tjahjono (2017); Lestari *et al.*, (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2017); Khumairoh *et al.*, (2019) bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₁ : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya, sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memiliki nilai tambah serta citra positif bagi perusahaan. Proporsi jumlah kepemilikan manajerial menjadikan manajer memiliki kewenangan yang cukup tinggi untuk ikut serta dalam setiap pengambilan keputusan yang dibuat dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasan (2020); Patmawati (2017); Khumairoh *et al.*, (2019); Ratih dan Setyarini (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.*, (2014); Maryanto (2017); Tjahjono (2017) bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₂ : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Melalui kinerja perusahaan yang baik dengan menerapkan prinsip *good corporate governance*, mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap manajemen perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena keuntungan akan meningkat dan biaya modal akan berkurang (*cost of capital*). Ketika perusahaan mampu mengeluarkan biaya modal dengan seminim mungkin maka, hal tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan sedang dalam performa dan kinerja yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khumairoh *et al.*, (2019); Maryanto (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Menurut Effendi dalam Hasan (2020) pengimplementasian prinsip-prinsip *good corporate governance* mampu memberikan manfaat seperti kinerja perusahaan menjadi lebih baik karena *return on assets* (ROA) nya memiliki prospek yang bagus, sehingga tingkat kepercayaan investor dan juga masyarakat ikut meningkat. Melalui penerapan *good corporate governance* yang terus konsisten, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan pertumbuhan profitabilitas akan ikut meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan layak menjadi variabel *intervening* pada pengaruh tidak langsung *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut pendapat Hasan (2020) menyebutkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan memakai metode kasual komparatif untuk mendapatkan penjelasan atas suatu masalah terkait hubungan sebab dan akibat. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki 3 macam yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening. Pada variabel *good corporate governance* yang di proksikan ke dalam kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, kemudian variabel dependen terdiri atas variabel nilai perusahaan yang di proksikan ke dalam *price book value*, sedangkan variabel yang terakhir adalah variabel intervening terdiri atas variabel kinerja keuangan yang di proksikan ke dalam *return on assets*.

Gambaran Populasi

Populasi adalah suatu kelompok yang menjadi pusat perhatian bagi seorang peneliti, dimana memiliki karakteristik tertentu sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:122) *purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 2
Kriteria Sampel dan Jumlah Populasi

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	47
2.	Perusahaan Perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan selama periode 2016-2020	(14)
3.	Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian selama periode 2016-2020	(2)

4.	Perusahaan Perbankan yang tidak membagikan dividen selama periode 2016-2020	(25)
Jumlah objek yang menjadi sampel		6

Sumber: data sekunder dioalah, 2021

Setelah dianalisis menggunakan teknik sampling tersebut, maka diperoleh sebanyak 6 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian yaitu 30. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel:

Tabel 3
Sampel Perusahaan Perbankan

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBCA	PT. Bank Cental Asia Tbk.
2.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6.	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.

Sumber: data sekunder dioalah, 2021

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu berupa annual report atau laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dengan berupa bukti seperti catatan atau laporan. Peneliti juga menggunakan situs website resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) dan IDN Financials.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu diambil melalui laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2016-2020 yang telah dipublikasikan melalui Galeri Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan praktik pengelolaan perusahaan yang bersifat secara transparan demi menghasilkan nilai ekonomis jangka panjang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Good corporate governance* diproksikan dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena jenis kepemilikan ini memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kebijakan-kebijakan perusahaan. Untuk mengukur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menggunakan rumus (Azis, 2016) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total saham milik manajer}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Total saham milik investor institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kinerja operasional sebuah perusahaan yang dipresentasikan melalui harga saham atas permintaan dan penawaran pasar modal atas masyarakat terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur nilai perusahaan yang diprosikan dalam *price to book value* (PBV) menggunakan rumus (Wiagustini, 2010:81) :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Per\ Lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham} \times 100\%$$

Variabel Intervening

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil dari operasional perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur melalui rasio *return on assets* (ROA) yang diharapkan mampu untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mengukur kinerja keuangan melalui rasio *return on assets* (ROA) menggunakan rumus (Hartono, 2016:35) :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$$

Teknik Analisis Data

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran merupakan model yang dapat menilai dan menguji validitas dan realibilitas instrumen. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur begitupun dengan konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu validitas konvergen, validitas diskriminan, dan *composite reliability*.

Validitas Konvergen

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2011:70), Validitas konvergen merupakan hubungan antara prinsip suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen adalah *outer loading* lebih dari 0.7 *communality* lebih dari 0.5 dan untuk *average variance extracted* (AVE) lebih dari 0.5 (Abdillah dan Hartono, 2015:195).

Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi tinggi (Abdillah dan Hartono, 2015:195). Ada cara untuk menentukan validasi diskriminan adalah dengan melihat pada indikator reflektif yang memiliki nilai *cross loading*. Besar nilai yang digunakan untuk setiap variabel yaitu harus lebih besar dari 0.7 (Ghozali dan Latan, 2015:75).

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dalam *partial least square* (PLS) dipakai untuk membuktikan konsistensi, akurasi, dan ketetapan instrumen dalam mengukur konstruk. *Rule of thumb* dalam uji reliabilitas adalah *cronbach's alpha* dimana lebih besar dari 0,7 maka, hasilnya menggambarkan

realibel. Sedangkan *cronbach's alpha* kurang dari 0,7 maka, hasilnya menggambarkan tidak realibel (Ghozali, 2016:48).

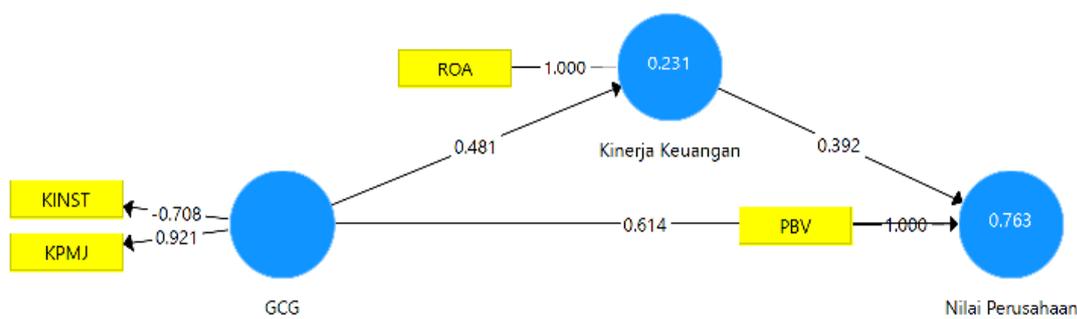
Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau *inner model* merupakan gambaran hubungan kausalitas antar variabel laten yang dibangun berdasarkan dengan substansi teori. Terdapat beberapa komponen untuk dijadikan sebagai kriteria dalam model struktural atau inner model yaitu *R-square* dan signifikansi (Abdillah dan Hartono, 2015:188). Dalam signifikansi ada beberapa ketentuan yang telah ditentukan untuk melalui t-value yaitu sebagai berikut (Ghozali dan Latan, 2015:85):

- a. 1.65 digunakan untuk signifikansi 100%
- b. 1.96 digunakan untuk signifikansi 5%
- c. 2.58 digunakan untuk signifikansi 1%

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Dengan Partial Least Square (PLS)



Gambar 2
Analisis Jalur

Berdasarkan hasil dari SmartPLS pada Gambar 2, signifikansi model dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-values dengan t-hitung yang dalam model intervening menggunakan t-hitung sebesar 1,96.

Pengukuran Outer Model
Uji Validitas Konvergen

Tabel 4
Hasil Outer Loading SmartPLS 3.0

	GCG	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
KINST	-0.708		
KPMJ	0.921		
PBV			1.000
ROA		1.000	

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Tabel 4 diatas merupakan hasil *outer loading*, untuk menilai dan menguji validitas dan realibilitas instrumen. Variabel kepemilikan manajerial (KPMJ) memperoleh hasil 0,921 sedangkan *price to book value* (PBV) dan *return on assets* (ROA) memperoleh hasil yang sama yaitu 1,000 dengan hasil ini maka, pengujian tersebut dapat dikatakan telah memenuhi syarat *convergent validity* dan valid dari nilai outer model yang seharusnya diperoleh yakni > 0,5. Namun untuk variabel kepemilikan institusional (KINST) diperoleh hasil sebesar -0.708

dimana hasil ini tidak dapat memenuhi syarat *convergent validity* dan dapat dikatakan tidak valid.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 5
Nilai *Cross Loading*

	GCG	Kinerja Keuangan	Nilai Perusahaan
KINST	-0.708	-0.098	-0.546
KPMJ	0.921	0.577	0.753
PBV	0.803	0.688	1.000
ROA	0.481	1.000	0.688

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Tabel 5 merupakan hasil *cross loading* untuk mengukur konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi tinggi. Variabel nilai perusahaan, kinerja keuangan dan *good corporate governance* menghasilkan nilai *cross loading* > 0,7 untuk setiap variabelnya maka, dapat disimpulkan bahwa indikator Kepemilikan Manajerial (KPMJ), indikator *Price to Book Value* (PBV) dan indikator *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang cukup baik. Namun tidak untuk indikator Kepemilikan Institusional (KINST) yang memperoleh nilai negatif dalam *cross loading*.

Tabel 6
Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Good Corporate Governance	-1.215	0.678	0.066	0.675
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Tabel 6 menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap variabel memperoleh nilai > 0.5 dimana variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh nilai sebesar 0.675, sedangkan variabel kinerja keuangan dan variabel nilai perusahaan masing-masing memperoleh nilai sebesar 1.000. Melalui nilai tersebut dapat dikatakan bahwa tiap variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria untuk validitas diskriminan. Akan tetapi pengujian reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ataupun *Composite Reliability* nilainya < 0,70 artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diujikan tidak valid dan reliabel serta belum dapat memenuhi *composite reliability*.

Uji Realibilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan melalui nilai dari *composite reliability* yang ada pada Tabel 6. Hasil *composite reliability* pada variabel kinerja keuangan memperoleh hasil 1.000 dimana hasil ini termasuk kedalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan variabel nilai perusahaan memperoleh hasil 1.000 sama halnya dengan variabel kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi dan yang terakhir yaitu variabel *good corporate governance* yang memperoleh hasil sebesar 0.066 yang berarti lebih kecil dari 0.7 ($0.066 < 0.7$) yang merupakan nilai minimum untuk dapat diterima dalam kriteria tingkat reliabilitas maka, dapat disimpulkan bahwa hanya variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang dapat diterima dan dapat memenuhi kriteria tingkat reliabilitas.

Model Struktural (Inner Model)

Tabel 7
Nilai R-Square (R²)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.231	0.204
Nilai Perusahaan	0.763	0.746

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Tabel 7 menunjukkan nilai *R-Square* pada Kinerja Keuangan diperoleh hasil sebesar 0.231 artinya variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan dengan presentase sebesar 23,1% sisanya sebesar 76,9% merupakan variabel lain yang tidak ikut diujikan dalam penelitian ini sedangkan, hasil *R-Square* pada nilai perusahaan diperoleh hasil sebesar 0.763 artinya, variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dan variabel kinerja keuangan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan dengan presentase sebesar 76,3% sisanya sebesar 23,7% merupakan variabel lain yang tidak ikut serta diujikan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Nilai Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG -> Kinerja Keuangan	0.481	0.461	0.145	3.313	0.001
GCG -> Nilai Perusahaan	0.614	0.595	0.193	3.189	0.002
Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.392	0.400	0.082	4.792	0.000

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Tabel 9
Nilai Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
GCG -> Kinerja Keuangan -> Nilai Perusahaan	0.189	0.182	0.073	2.589	0.010

Sumber: data sekunder dioalah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) *Good corporate governance* (GCG) yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t-statistic* memperoleh hasil sebesar 3,189 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($3,189 > 1,96$) sedangkan, nilai *p values*-nya memperoleh hasil sebesar 0,002 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan diterima. (b) *Good corporate governance* (GCG) yang diproksikan

dalam kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Nilai *t-statistic* memperoleh hasil sebesar 3,313 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($3,313 > 1,96$) sedangkan, nilai *p values*-nya memperoleh hasil sebesar 0,001 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan diterima. (c) Kinerja keuangan yang diproksikan dalam *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *t-statistic* memperoleh hasil sebesar 4,792 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($4,792 > 1,96$) sedangkan, nilai *p values*-nya memperoleh hasil sebesar 0,000 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan diterima. (d) Kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh dari variabel *good corporate governance* terhadap variabel nilai perusahaan. Nilai *t-statistic* memperoleh hasil sebesar 2,589 artinya nilai tersebut lebih besar dari 1,96 ($2,589 > 1,96$) sedangkan, nilai *p values*-nya memperoleh hasil sebesar 0,010 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. *Good corporate governance* memiliki tempat tersendiri dalam setiap perusahaan karena keberadaannya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan berhasil menerapkan lima prinsip dasar *good corporate governance* maka, secara tidak langsung perusahaan telah menciptakan citra positif yang dapat menarik minat investor dan menjadikan nilai perusahaan semakin meningkat karena dampak dari citra positif itu sendiri. Dua kepemilikan tersebut menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk setiap keputusan yang diambil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasan (2020), Patmawati (2017), Tjahjono (2017) dan Lestari *et al.* (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maryanto (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. *Good corporate governance* memiliki pengaruh penting dalam kinerja keuangan. Terdapat prinsip transparansi dalam *good corporate governance*, prinsip ini yang dijadikan landasan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Melalui prinsip tersebut perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan yang telah terjadi dan dipakai untuk pengambilan keputusan pada periode berikutnya sebagai upaya peningkatan kinerja keuangan yang lebih baik dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patmawati (2017), Khumairoh *et al.* (2019), serta Ratih dan Setyarini (2014) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2014) dan Tjahjono (2017) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Kinerja keuangan yang baik dengan tingkat presentase *return on assets* (ROA) yang terus meningkat dapat memaksimalkan harga saham dalam perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khumairoh *et al.* (2019) dan Maryanto (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Semakin meningkatnya kinerja keuangan yang digambarkan melalui presentase keuntungan maka, akan meningkat pula upaya perusahaan dalam mengembangkan tata kelola perusahaan dengan baik dan benar karena hal tersebut berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratih dan Setyarini (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2020) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh dari *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka, dapat ditarik kesimpulan terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 yaitu sebagai berikut: (1) *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hal ini membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan konsisten mampu menghasilkan tingkat pengembalian perusahaan dalam bentuk investasi saham yang lebih besar. (2) *Good corporate governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa masih pentingnya penerapan *good corporate governance* yang baik untuk mengelola perusahaan agar tetap konsisten, sehingga kinerja suatu perusahaan akan meningkatkan dan begitu pula dengan *return on assets* (keuntungan) yang dihasilkan akan ikut meningkat. (3) Kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan (ROA) yang dihasilkan maka, semakin tinggi pula harga saham dari nilai bukunya. Investor akan menilai bahwa perusahaan dalam kondisi baik karena nilai perusahaan meningkat. (4) Kinerja keuangan mampu memediasi *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dimana hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan yang baik demi menghasilkan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: (1) Hanya 2 indikator yang dipakai dalam mengukur *good corporate governance* (GCG) sedangkan, variabel intervening hanya menggunakan 1 indikator yaitu *return on assets* (ROA). (2) Perusahaan yang dijadikan sampel dan sesuai dengan kriteria hanya berjumlah 6 enam perusahaan selama periode 2016-2020.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk beberapa pihak yaitu: (1) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan ketika hendak melakukan investasi saham dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam penerapan *good corporate governance* serta memperhatikan tingkat kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini melalui penambahan variabel intervening lainnya yang dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dan rentan tahun yang lebih lama karena hasilnya dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. dan Jogiyanto. 2011. *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis* (Buku). Andi. Yogyakarta.
- _____. 2015. *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Azis, S. A. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Salemba Empat Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. dan Latan, H. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, S. A. K. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 9(8): 1-21.
- Husnan, S. dan Pudjiastuti, E. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Khumairoh, N. D., Y. Sambharakreshna, dan N. Kompyurini. 2014. Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. 2(1): 51-60.
- Krismiaji dan Y. A. Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Lestari, N. B., M. Khafid, dan I. Anisykurlillah. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Analisis Akuntansi* 3(1): 34-43.
- Maryanto, H. K. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. 4(1): 1598-1612.
- Muid, A. dan R. Noerirawan. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(2)

- Patmawati. 2017. Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. 8(1): 48-58.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 5 Oktober 2006. Bank Indonesia.
- Ratih, S. dan Y. Setyarini. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Go Public Di BEI. *Jurnal Akuntansi* 5(2): 115-132.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapanbelas. Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, D. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. 1(2): 1-12.
- Tjahjono, A. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Intervening Profitabilitas. *Jurnal Kajian Bisnis*. 25(1): 13-39.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Denpasar.